

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sampai saat ini merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan islam di Indonesia. Lembaga pendidikan islam yang memiliki peran penting salah satunya yaitu dalam membentuk karakter santri pada aspek keagamaan dan sosial. Keberadaan pesantren yang sudah lama dan menerapkan berbagai kultur budaya serta nilai-nilai yang luhur. Lembaga pesantren memiliki *image* sebagai model lembaga dalam bidang pendidikan yang memiliki keunggulan, baik ditinjau dari budaya keilmuan yang merupakan sebuah tradisi yang agung (*great tradition*), serta pada sisi transparansi dan internalisasi moralitas yang dimiliki.² Tidak hanya memberikan ilmu agama, tetapi lembaga pesantren juga berpotensi mengembangkan ekonomi melalui kegiatan wirausaha. Berbagai potensi yang dimiliki pondok pesantren antara lain sumber daya ekonomi, pengajaran ilmu agama dan terjalinnya hubungan antara kiai, para santri, seluruh keluarga dari santri, lulusan, dan masyarakat yang berada disekitar pesantren. Potensi tersebut sebagai salah satu modal sosial yang amat berarti dalam menunjang kegiatan bidang ekonomi.³ Potensi pemberdayaan masyarakat dalam konteks pesantren menjadikan santri sebagai pelaku utama proses pemberdayaan

² Norliana, Tesis : “Manajemen kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian pondok pesantren” (Jawa Timur : Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda’wah, 2023), Hal.1.

³ Salim Al Idrus, manajemen kewirausahaan membangun kemandirian pondok pesantren, (malang: media nusa creative, 2019), halaman 1.

tersebut.⁴Kemandirian ekonomi saat ini menjadi pokok penting dalam menghadapi tantangan zaman yang menuntut pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat ekonomi berbasis Islam.

Manajemen dalam *entrepreneurship* merupakan bagian penting dari *entrepreneur*, karena manajemen dapat menentukan berkembang atau tidaknya dalam suatu usaha yang dijalankan. Suatu usaha agar berkembang dan menjadi baik harus memiliki manajemen dan pengelolaan yang baik agar dapat bertahan dari tekanan dan kendala. Sebaliknya jika suatu usaha memiliki manajemen pengelolaan yang tidak baik maka akan mengalami kemerosotan bahkan terancam runtuh. Manajemen *entrepreneurship* dalam konteks pesantren mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, inovasi produk, hingga pemasaran yang berbasis nilai-nilai Islami. Dengan penerapan manajemen yang baik, pesantren dapat menciptakan berbagai unit usaha yang berkelanjutan, seperti koperasi, usaha kuliner, pertanian, hingga produksi barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pesantren, tetapi juga menjadi sarana pendidikan kewirausahaan bagi para santri, sehingga mereka memiliki keterampilan yang berguna di masa depan.

Kemandirian ekonomi di pondok pesantren memiliki dampak yang luas, baik dalam aspek kesejahteraan pesantren itu sendiri maupun dalam kontribusinya terhadap masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Nurul Hidayah menghadapi tantangan masa kini dengan mengembangkan keterampilan

⁴ Purnomo, dkk., Model pengelolaan pesantren menuju kemandirian ekonomi berbasis kewirausahaan dan sanitasi lingkungan, (Bogor: negeri ternak Indonesia, 2018), 3.

berwirausaha bagi generasi millennial khususnya untuk para santri. Pondok pesantren Nurul Hidayah selain sebagai pusat pendidikan islam dan pendalaman agama, juga harus membekali santrinya dengan keterampilan wirausaha sebagai modal dasar menghadapi dunia luar, sehingga disamping berdakwah dengan baik juga mampu berwirausaha dengan sukses. Pemberdayaan santri berbasis wirausaha pada prinsipnya untuk menjembatani permasalahan dari segi ekonomi yang sering dialami santri maupun alumni serta untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren.

Dalam menyikapi hal tersebut pondok pesantren Nurul Hidayah menerapkan konsep pemberdayaan melalui kegiatan wirausaha khususnya pada para santrinya. Salah satu tujuan didirikan kewirausahaan santri adalah untuk membekali para santri ketika sudah terjun di tengah masyarakat dan meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren.⁵ Pondok pesantren Nurul Hidayah menjawab permasalahan bangsa Indonesia yang pada umumnya lulusan pesantren menganggur, dan bertambah banyaknya angkatan kerja setiap tahun sementara lapangan pekerjaan terbatas yang mengakibatkan kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas. Dalam hal ini pelatihan wirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah diharapkan mampu memberikan semangat berwirausaha dan mengembangkan bakat sesuai potensi masing-masing untuk mencukupi hidupnya setelah terjun di masyarakat. Selain itu, pelatihan kewirausahaan ini diharapkan mampu melahirkan banyak wirausahawan (*entrepreneur*) dari kalangan para santri serta dapat menciptakan lapangan

⁵Observasi penulis di Pondok Pesantren Nurul Hidayah tanggal 22 Februari 2025

pekerjaan, sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, pelatihan ketrampilan wirausaha santri di Pondok pesantren Nurul Hidayah diantaranya yaitu pelatihan pembuatan tempe, tahu, peci, toko bangunan, koprası putra dan koprası putri.⁶Semua kegiatan wirausaha dan pemasaran hasil produksi santri tersebut berkembang dengan bertahap, tidak secara bersamaan. Salah satu hasil produksi santri yang terkenal di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan sudah terdistribusikan ke luar kota bahkan ke luar Jawa adalah peci. Produksi peci ini di beri nama Al-Aqso. Peci tersebut didistribusikan di sekitar kebun dan juga atas pesanan konsumen dari Jawa Timur Madiun, Jawa Tengah seperti Kudus, Sumatra seperti Lampung, Kalimantan dan Jakarta.

Dari kegiatan wirausaha ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan santri dan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren. Dengan adanya kemandirian ekonomi, pesantren tidak lagi sepenuhnya bergantung pada donasi atau bantuan eksternal, melainkan mampu mengembangkan sumber pendapatan sendiri yang berkelanjutan. Selain itu, santri yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan sejak dini diharapkan dapat memiliki keterampilan dan mentalitas yang kuat untuk bersaing di dunia usaha setelah mereka lulus. Kemandirian ini juga membuka peluang bagi pesantren untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

⁶Observasi penulis di Pondok Pesantren Nurul Hidayah tanggal 22 Februari 2025

Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen entrepreneurship di pesantren. Beberapa di antaranya kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang bisnis, minimnya akses terhadap teknologi dan informasi pasar, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan inovasi dalam manajemen kewirausahaan yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi pesantren.

B. Pembatasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang untuk menghindari pembahasan yang melebar dari penelitian ini agar lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi masalah penelitian ini adalah manajemen entrepreneurship dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah mulai dari perencanaan dan pelaksanaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi?
2. Bagaimana pelaksanaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi Nurul Hidayah?
3. Apa hambatan dan solusi yang dihadapi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu pembatasan dan penegasan istilah agar mendapatkan makna yang jelas. Berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Manajemen

Kata manajemen merupakan padanan kata *management* dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya adalah *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan manajemen merupakan suatu proses untuk mendapatkan tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Entrepreneur

Wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang memiliki ide-ide baru untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi, memberi manfaat dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

3. Kemandirian Ekonomi

Bahwa kemandirian ekonomi yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dalam keuangan yang produktif dan bermanfaat. Setiap orang

dapat menyelesaikan kegiatan ekonomi tersebut untuk mencari bayaran tambahan untuk diri sendiri dan keluarga. Hal tersebut agar setiap individu dapat memiliki kemampuan mendasar untuk membantu dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Hidayah menjadi Pondok Pesantren di Kota Kebumen dengan basis entrepreneur pemasaran hasil produksi santri. Entrepreneur di sini telah memberdayakan seluruh santri putra dan putri dari seluruh angkatan madrasah sebagai bekal memandirikan santri.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi Nurul Hidayah.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Membantu memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Manajemen Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Hidayah.
- b. Menambah khazanah keilmuan mengenai hasil penelitian sebagai pertimbangan dan pengembangan penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren, sebagai bahan evaluasi manajemen entrepreneur dalam meningkatkan kemandirian dimasa yang akan datang.
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan dasar referensi untuk lebih memahami pentingnya manajemen kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.